

HUBUNGAN PRODUKTIVITAS LAHAN DAN PENDAPATAN PADA USAHATANI CENGKEH DI DESA WAODE BURI KECAMATAN KULISUSU UTARA KABUPATEN BUTON UTARA

Oleh:

Hamiza¹⁾, Sitti Aida Adha Taridala¹⁾ dan Weka Gusmiarty Abdullah¹⁾

ABSTRACT

This study aims to know the productivity of clove farming, to know the income of loving farming, to analyze the relationship of land productivity and clove farm income in Waode Buri Village North Kulisusu Sub-District North Buton District. The population in this research is all clove farmers in Waode Buri Village North Kulisusu Sub-District North Buton District which is clove farm and has no work outside of farming which is 70 farmers. The sampling technique in this study was conducted by the census (Saturated Sampling), thus the number of clove farmer sample as much as 70 farmers. The results of this study showed that the average productivity of clove farming in Waode Buri Village North Kulisusu Sub-District North Buton District is 0.29 ton/ha. The average income of clove farming in Waode Buri Village North Kulisusu Sub-District North Buton District is Rp 13,305,338.36/ha/year. The relationship between the two variables of land productivity and income on clove farming in Waode Buri Village North Kulisusu Sub-District North Buton District has strong correlation coefficient value because of $r > 0,5$. North Buton District has strong correlation coefficient value because $r > 0,5$.

Keywords: Land Productivity; Income; Clove Farming

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumberdaya alam termasuk komoditas cengkeh. Cengkeh adalah tanaman lokal Indonesia yang telah dibudidayakan oleh banyak petani karena memiliki banyak keunggulan. Cengkeh juga adalah tanaman asli Indonesia, yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang (Aksan, 2008).

Cengkeh banyak dibudidayakan oleh petani di kawasan Indonesia timur. Karakteristik tanaman cengkeh yang banyak membutuhkan pergerakan angin dan sinar matahari langsung membuat tanaman cengkeh baik untuk dibudidayakan pada daerah perbukitan atau pegunungan seperti halnya di Pulau Sulawesi. Tanaman cengkeh di kawasan Sulawesi telah dibudidayakan oleh petani sejak jaman penjajahan termasuk di Provinsi Sulawesi Tenggara. Eksistensi cengkeh bagi petani di Sultra telah menjadi harapan kebutuhann ekonomi petani cengkeh. Provinsi Sulawesi

¹⁾ *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo*

Tenggara memiliki beberapa Kabupaten yang menjadi sentra produksi cengkeh, salah satunya adalah Kabupaten Buton Utara.

Tabel 1. Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Lahan Cengkeh di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Produksi		Luas Lahan		Produktivitas (Ton/Ha)
	(Ton)	(%)	(Ha)	(%)	
Buton	25	0,13	551	1,83	0,05
Konawe	132	0,70	398	1,32	0,33
Kolaka	7.203	38,17	12.195	40,52	0,59
Konawe Selatan	45	0,24	701	2,33	0,06
Bombana	78	0,41	774	2,57	0,10
Wakatobi	7	0,04	19	0,06	0,37
Kolaka Utara	6.034	31,97	11.662	38,75	0,52
Buton Utara	17	0,09	509	1,69	0,03
Konawe Utara	311	1,65	1.300	4,32	0,24
Kolaka Timur	4.791	25,39	1.222	4,06	3,92
Konawe Kepulauan	211	1,12	525	1,74	0,40
Kota Kendari	18	0,10	242	0,80	0,07
Kota Bau-Bau	0	-	1	0,00	0,00
Total	18.872	100,00	30.099	100,00	6,69
Rata-Rata	1451,69	7,69	2315,31	7,69	0,51

Sumber: BPS Sultra, 2016.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas lahan cengkeh di Kabupaten Buton Utara merupakan wilayah kedua terendah dengan nilai 0,03 ton/ha yang dibentuk dari produksi sebesar 17 ton dan luas lahan 509 ha. Menurut Sinungan (2003), secara umum produktivitas diartikan sebagai tingkatan efisien dalam memproduksi barang-barang atau jasa. Produktivitas lahan Kabupaten Buton Utara yang rendah menggambarkan keseluruhan produktivitas lahan pada setiap kecamatannya. Produktivitas lahan menggambarkan daya produksi cengkeh per luasan lahan yang dimiliki oleh petani.

Salah satu sentra produksi cengkeh di Kabupaten Buton Utara adalah Kecamatan Kulisusu Utara dengan produksi 12,35ton (73,21%) dan luas lahan sebesar 322 ha (63,92%) dengan produktivitas lahan sebesar 0,038 Ton/Ha. Besarnya tingkat produksi cengkeh sangat ditentukan oleh wilayah basis budidaya perkebunan cengkeh. Salah satu wilayah basis penghasil cengkeh di Kecamatan Kulisusu Utara adalah Desa Waode Buri dengan distribusi tenaga kerja yang bekerja pada usahatani cengkeh berjumlah 427 orang petani (Kantor Desa Waode Buri, 2016). Produktivitas lahan cengkeh di Desa Waode Buri secara umum sama dengan produktivitas lahan cengkeh di Kecamatan Kulisusu Utara, yaitu sebesar 0,038 ha. Data ini jika dibandingkan

dengan produktivitas lahan cengkeh nasional sebesar 0,24 ton/ha maka dapat dikatakan masih sangat rendah (BPS RI, 2016).

Tingkat produktivitas lahan sangat dipengaruhi oleh umur tanaman dan jarak tanam cengkeh, sehingga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan pendapatan pada usahatani cengkeh. Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha pertanian tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Permasalahan usahatani cengkeh yang begitu beragam dari sisi teknis dan ekonomi membutuhkan penelusuran mengenai hubungan produktivitas lahan dan pendapatan pada usahatani cengkeh. Penelitian mengenai hubungan produktivitas lahan dan pendapatan pada usahatani cengkeh di Desa Waode Buri kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara secara bersamaan belum pernah dilakukan di Kabupaten Buton Utara, sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat hubungan produktivitas lahan dan pendapatan pada usahatani cengkeh. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : 1. Mengetahui besar produktivitas lahan usahatani cengkeh, 2. Mengetahui besar pendapatan pada usahatani cengkeh dan 3. Menganalisis hubungan produktivitas lahan dan pendapatan pada usahatani cengkeh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Waode Buri adalah sentra perkebunan cengkeh di Kecamatan Kulisusu Utara yang memiliki produktivitas lahan yang rendah.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif yang berupa informasi mengenai nominal harga dan jumlah perhitungan dalam usahatani cengkeh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yaitu: (1) data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan, (2) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan dan studi pustaka mengenai data dan informasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini baik yang diperoleh melalui kantor desa maupun instansi terkait lainnya yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara yang berusahatani cengkeh dan tidak memiliki pekerjaan di luar usahatani tersebut yang berjumlah 70 petani. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus (*Sampling Jenuh*), dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Tujuan pertama penelitian mengetahui produktivitas lahan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.
- b. Tujuan kedua penelitian menghitung besarnya pendapatan usahatani cengkeh dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan (Doll dan Orazem, 1984) sebagai berikut:

$$P = TVP - TC$$

Keterangan:

- P = Pendapatan Usahatani
 TVP = *Total value product* (Penerimaan total)
 TC = *Total cost* (Biaya total)

- c. Tujuan ketiga menganalisis hubungan produktivitas lahan dan pendapatan pada usahatani cengkeh menggunakan analisis korelasi dengan bantuan software spss versi 16.0 dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Nilai korelasi antara variabel X dan Y
 Y = Variabel Produktivitas Lahan
 X = Variabel Pendapatan
 N = Sampel

Dasar pengambilan keputusan ada dua cara, yaitu:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel Y terhadap X
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel Y terhadap X (Sahid Raharjo, 2014).

Kriteria hubungan kedua variabel lemah dan kedua variabel kuat yaitu:

- Hubungan variabel yang lemah berarti memiliki nilai koefisien korelasi $0 < r < 0,5$ maka dikatakan hubungan kedua variabel lemah.
- Hubungan variabel yang kuat berarti memiliki nilai koefisien korelasi $0,5 < r < 1$ maka dikatakan hubungan kedua variabel kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produktivitas Lahan Usahatani Cengkeh

Produktivitas lahan merupakan rasio antara produksi yang dicapai terhadap luas lahan usahatani cengkeh. Produktivitas lahan usahatani cengkeh dapat dilihat dengan membandingkan jumlah produksi (hasil panen cengkeh) dengan luas lahan produktif (ton/ha). Produktivitas lahan usahatani cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara secara jelas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produktivitas Lahan Usahatani Cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2017

No.	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1.	Luas Lahan Produktif	Ha	0,61
2.	Hasil Produksi	Ton/Ha	0,13
3.	Produktivitas Lahan	Ton/Ha	0,29

Sumber: BPS Sultra, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas lahan usahatani cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara sebesar 0,29 ton/ha. Nilai produktivitas lahan ini lebih tinggi dari nilai produktivitas lahan usahatani cengkeh ditingkat Kabupaten Buton Utara sebesar 0,03 ton/ha (BPS Sultra, 2016). Produktivitas lahan usahatani cengkeh dipengaruhi oleh hasil produksi berdasarkan luas lahan produktif usahatani cengkeh.

B. Pendapatan Usahatani Cengkeh

Tingkat pendapatan usahatani cengkeh yang tinggi merupakan bagian dari hasil produksi usahatani cengkeh yang maksimum. Pendapatan usahatani cengkeh dapat dikatakan sebagai dampak akhir yang diterima dari hasil produksi setelah seluruh biaya usahatani cengkeh dikeluarkan. Pendapatan usahatani cengkeh memiliki perbedaan tergantung pada tingkat penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Informasi mengenai nilai pendapatan rata-rata usahatani cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Rata-Rata Usahatani Cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2017

No.	Pendapatan Usahatani Cengkeh	Satuan	Jumlah (Rp/Tahun)
1.	Penerimaan Usahatani	Rp/Ha	13.059.972,45
2.	Biaya Total	Rp/Ha	615.061,64
3.	Pendapatan Rata-Rata	Rp/Ha	13.209.009,79

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Data yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani cengkeh di Desa Waode Buri sebesar Rp 13.209.009,79 ha/tahun. Besarnya pendapatan usahatani cengkeh didukung oleh penerimaan rata-rata usahatani cengkeh sebesar Rp 13.059.972,45ha/tahun dan biaya total rata-rata usahatani cengkeh sebesar Rp 615.061,64/ha.

C. Hubungan Produktivitas Lahan dan Pendapatan Pada Usahatani Cengkeh

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan di antara dua variabel. Secara kuantitatif, hubungan tersebut dapat ditunjukkan dalam suatu nilai yang disebut dengan nilai koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 \leq r \leq 1$) serta berada pada daerah positif maupun daerah negatif. Nilai-nilai tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel. Nilai negatif maupun positif tersebut menunjukkan arah hubungan yang terjadi. Nilai negatif berarti memiliki hubungan yang tidak searah, sedangkan nilai positif berarti memiliki hubungan yang searah. Nilai koefisien korelasi bernilai nol (0) berarti bahwa tidak ditemukan adanya hubungan di antara dua variabel, begitu pula sebaliknya jika nilai koefisien korelasi bernilai satu (1) maka hubungan diantara dua variabel dimaknai sebagai hubungan sempurna (*perfect correlation*). Berikut analisis korelasi yang digunakan untuk menentukan hubungan produktivitas lahan dan pendapatan pada usahatani cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Tabel 4. Nilai Korelasi Produktivitas Lahan dan Pendapatan pada Usahatani Cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara 2017

		Produktivitas Lahan	Pendapatan
Produktivitas Lahan	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Pendapatan	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan produktivitas lahan mempunyai hubungan (korelasi) dengan pendapatan usahatani cengkeh. Nilai koefisien korelasi pada Tabel 18 bernilai 1, artinya terdapat hubungan sempurna (*perfect correlation*) produktivitas lahan

dan pendapatan pada usahatani cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Hubungan kedua variabel sangat erat, karena memiliki nilai koefisien korelasi yang tinggi ($r > 0,5$). Korelasi seperti ini mempunyai makna jika nilai Y (produktivitas lahan) naik, maka nilai X (pendapatan) juga ikut naik.

Produktivitas lahan memiliki hubungan yang kuat dengan pendapatan disebabkan karena besarnya hasil produksi yang diperoleh dalam kegiatan usahatani cengkeh tergantung dari besarnya luas lahan usahatani cengkeh yang dikelola, sehingga luas lahan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pendapatan dalam berusahatani cengkeh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produktivitas rata-rata lahan usahatani cengkeh sebesar 0,29 ton/ha.
2. Pendapatan rata-rata usahatani cengkeh sebesar Rp 13.305.338,36 ha/tahun.
3. Terdapat hubungan sempurna (*perfect correlation*) produktivitas lahan dan pendapatan pada usahatani cengkeh di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, J. 2008. Citing Computer References; *Tanaman Cengkeh (Syzygium aromaticum)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- BPS Nasional 2016. *Data Produksi Tanaman Cengkeh di Indonesia*. BPS Nasional. Jakarta.
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. 2016. *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka Tahun 2016*. Kendari.
- Doll, J.P., and Orazem, F. 1984. *Production Economy: Theory with Application*. Second Edition. John Wiley & Sons. New York.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hience, A. A. Lolowang., Vicky V. J., dan Arie D. P. Mirah. 2016. *Analisis Keuntungan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Sulun Raya)*. *Jurnal Agri-SosioEkonomiUnsrat* 12 (3), 159-164.
- Kantor Desa Waode Buri. 2015a. *Profil Desa Waode Buri*. Pemerintah Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.
- Lintang, P. 2016. *Pengaruh Harga Cengkeh terhadap Pendapatan Petani Desa Makalisung Kematan Kombi Kabupaten Minahasa*. 1 (3), 56-64.
- Ningsih, G. M. 2016. *Indonesian Clove Growth and Affecting Factors of Indonesian Clove Exports In The International Market*. *International Journal of Agriculture Innovations and Research*. 4 (4), 717-722.
- Sinungan, M. 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.